

THE CULTURAL SHOCK IN URS WÄLTERLIN'S "WEIT WEG IM OUTBACK"

Oleh: Nurina Filzah Isma
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
nurinafilzahisma@gmail.com

Abstract

This study aimed to find and describe the stages of cultural shock experienced by characters in *Weit weg im Outback's* novel by Urs Wälterlin and how the characters in *Weit weg im Outback's* novel Urs Wälterlin deal with it. The approach used in this research is an objective approach with qualitative descriptive technique. Data in this research were words, phrases, and sentences that conceive the element of cultural shock in *Weit weg im Outback* by Urs Wälterlin. Data obtained by reading and note techniques. The validity of this research data is semantic validity and expert judgment. Reliability is the reliability of interrater and intrarater. The results of this study are Hibiscus and Optimistic Phase (Honeymoon Period) which includes the optimism of Urs and Christine to migrate to Australia and their interest in the land of dreams, Australia. Crisis Phases, covering employment issues, racism issues in Australia, adaptation issues with new environments, and Urs concerns in Australia. Phases of Adjustment and Recovery of residential and occupational environments. The Mastery Phase is characterized by occupational occupation, culture, and living environment.

Keywords: novel, stages, culture shock.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan fase gegar budaya yang dialami tokoh-tokoh dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Wälterlin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dengan teknik deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu, kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur gegar budaya dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Wälterlin. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Keabsahan data penelitian ini adalah validitas semantik dan *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reabilitas *interrater* dan *intrarater*. Hasil penelitian ini, yaitu fase kegembiraan dan optimistik (*Honeymoon Period*) yang meliputi keoptimisan Urs dan Christine untuk bermigrasi ke Australia dan ketertarikan mereka terhadap negeri impiannya, Australia. Fase krisis, meliputi permasalahan pekerjaan bagi imigran, permasalahan rasisme di Australia, permasalahan adaptasi dengan lingkungan baru dan kekhawatiran Urs di Australia. Fase penyesuaian dan pemulihan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan, meliputi Urs yang akhirnya mempunyai penghasilan yang stabil. Fase penguasaan ditandai dengan penguasaan pekerjaan, budaya, dan lingkungan tempat tinggal.

Kata kunci: roman, fase, gegar budaya.

PENDAHULUAN

Sastra adalah bagian penting dalam kehidupan manusia yang berkembang sejak dahulu kala. Karya sastra merupakan sebuah karya yang dimaksudkan untuk tujuan estetika dan disampaikan dengan bahasa yang mengandung seni sesuai dengan *genrenya*.

Dalam sastra Jerman terdapat tiga kategori karya sastra, yaitu *Epik* atau prosa, *Lyrik* atau puisi, dan drama. Roman merupakan salah bentuk prosa yang cukup diminati oleh masyarakat. Melalui roman, pengarang menuangkan ide-ide kreatifnya atau bahkan menceritakan pengalaman pribadi dalam hidupnya. Roman berceritakan kisah fiktif yang dibuat oleh pengarang dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan penulisan roman antara lain, dapat sebagai kritik sosial akan hal yang terjadi di masyarakat, sebagai hiburan dan wawasan bagi pembaca, serta sebagai media penghubung antara pengarang dan pembaca.

Karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini adalah roman karya Urs Walterlin yang berjudul *Weit weg im Outback*. Roman ini merupakan *Autobiographie* atau berisi pengalaman pribadi penulis. Roman ini diterbitkan pada tahun 2013 oleh *Ullstein Buchverlage* di Berlin. Roman ini menggunakan Bahasa Jerman *Hochdeutsch* dan terdiri dari empat puluh bab.

Roman ini mengisahkan tentang problematika kehidupan keluarga Urs di Australia. Keluarga Urs dihadapkan dengan perbedaan budaya, sehingga mereka mengalami gegar budaya. Urs dan istrinya mempunyai harapan dan perasaan optimis yang tinggi

terhadap Australia. Pada awal kepindahannya, mereka merasa nyaman tinggal di Australia, karena mereka merasakan Australia seperti yang dibayangkan sebelumnya. Akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama. Setelah beberapa bulan kedatangannya di Australia mereka dihadapkan dengan berbagai persoalan.

Berdasarkan permasalahan dalam roman ini, peneliti melakukan kajian mendalam untuk menemukan dan mendeskripsikan fase gegar budaya yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam roman *Weit weg im Outback*.

Berdasarkan fakta dari roman *Weit weg im Outback*, peneliti memanfaatkan teori gegar budaya Kalervo Oberg. Oberg (via Mulyana dan Rakhmat, 1993: 263) menyebutkan bahwa terdapat empat fase dalam gegar budaya. Fase tersebut meliputi fase kegembiraan dan optimistik (*honeymoon period*), fase krisis, fase penyesuaian dan pemulihan, dan fase penguasaan.

Fase kegembiraan dan optimistik merupakan fase pertama dalam fase gegar budaya. Pada fase ini pendatang cenderung merasa bahagia, karena hal-hal yang terjadi di lingkungan baru masih seperti yang dibayangkan. Pendatang juga memiliki perasaan optimis yang tinggi terhadap lingkungan baru. Fase kegembiraan dan optimistik tidak berlangsung lama. Fase kegembiraan dan optimistik terjadi antara dua hingga enam bulan pertama, tergantung dari situasi dan keadaan pendatang.

Fase kedua dalam fase gegar budaya, yaitu fase krisis. Dalam fase ini pendatang mulai dihadapkan dengan berbagai persoalan di

lingkungan baru. Fase krisis merupakan fase terberat dalam fase gegar budaya, karena pendatang cenderung merasa kecewa dan frustrasi.

Jika pendatang dapat menjalani fase krisis dengan baik, pendatang akan mengalami fase ketiga dalam fase gegar budaya, yaitu fase penyesuaian dan pemulihan. Dalam fase penyesuaian dan pemulihan, kehidupan pendatang berangsur-angsur membaik. Fase penyesuaian dan pemulihan ditandai dengan pendatang yang berpikiran terbuka dan mulai dapat menyesuaikan diri dengan baik. Permasalahan dalam fase krisis tidak lagi menjadi penghalang bagi pendatang di lingkungan baru. Pada fase ini pendatang mulai merasakan kenyamanan di lingkungan baru.

Fase terakhir dalam fase gegar budaya, yaitu fase penguasaan. Dalam fase ini pendatang merasakan kenyamanan dan perasaan aman di lingkungan baru. Pendatang dapat merasakan bahwa lingkungan baru sebagai rumah kedua bagi mereka.

Teori gegar budaya dari Kalervo Oberg digunakan karena dianggap paling tepat untuk menganalisis fase gegar budaya dalam roman *Weit weg im Outback*.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana fase gegar budaya yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam roman *Weit weg im Outback*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan di atas, yaitu untuk menemukan dan mendeskripsikan fase gegar budaya yang dialami oleh tokoh-tokoh

dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin.

Manfaat penelitian ini yaitu (1) Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang sastra melalui penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan objektif dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin. (2) Manfaat Praktis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai gejala-gejala dan fase gegar budaya atau *culture shock* yang terdapat dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang mengutamakan unsur intrinsik karya sastra.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2018 hingga Mei 2018, meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan yang dilakukan di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini, yaitu roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin, yang diterbitkan oleh *Ullstein Buchverlage GmbH Berlin* pada tahun 2013.

Prosedur

Tahapan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami teks roman *Weit weg im Outback*
2. Mencari kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara membaca roman tersebut secara berulang-ulang
3. Menandai dan mencatat data yang termasuk dalam tujuan penelitian
4. Data yang diperoleh diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan digolongkan sesuai objek atau fokus penelitian
5. Setelah proses tersebut, data dianalisis untuk membuat deskripsi sesuai dengan kajian penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini yaitu kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur gegar budaya dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri sebagai penganalisis karya sastra. Peneliti menafsirkan dan mendeskripsikan hal-hal dalam roman *Weit weg im Outback* yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peralatan yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, *sticky notes*, *laptop*, dan kamus. Data dikumpulkan menggunakan teknik baca-catat.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membaca secara berulang-ulang dan memahami isi teks roman *Weit weg im Outback*

karya Urs Walterlin untuk menemukan kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur kajian penelitian. Kemudian data yang ditemukan ditandai dan dianalisis untuk membuat deskripsi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gegar budaya merupakan hal yang diderita seseorang ketika pindah dan menetap di sebuah lingkungan baru. Oberg (via Mulyana dan Rakhmat, 1993: 163) mengemukakan bahwa terdapat empat fase dari gegar budaya. Fase tersebut meliputi fase kegembiraan dan optimistik (*Honeymoon Period*), fase krisis, fase penyesuaian dan pemulihan, dan fase penguasaan.

1. Fase Kegembiraan dan Optimistik (*Honeymoon Period*)

Fase kegembiraan dan optimistik dalam roman *Weit weg im Outback* dialami oleh Urs dan Christine, yang meliputi perasaan optimis Urs dan Christine untuk bermigrasi ke Australia dan ketertarikan mereka terhadap negeri impiannya, Australia.

Sebelum kepindahan Urs dan Christine ke Australia, mereka merasa optimis dan yakin terhadap keputusan mereka untuk pindah. Australia adalah tempat mereka untuk pertama kalinya bertemu dan seketika jatuh cinta pada pandangan pertama. Dengan penuh harapan mereka ingin melakukan perjalanan di negeri impiannya, sebelum memulai sebuah keluarga. Sementara itu, Urs tetap bisa bekerja pada bidangnya di Australia, yaitu menjadi Jurnalis lepas. Hal ini adalah kesempatan yang bagus

untuknya, karena tidak banyak Jurnalis berbahasa Jerman yang secara rutin memberitakan tentang Australia. Christine dengan perasaan optimis mendukung penuh suaminya, karena Australia adalah negeri impian mereka dan mereka berdua sudah mengenal Australia dengan sangat baik.

Hal lain yang menunjukkan fase kegembiraan dan optimistik (*honeymoon period*) dalam roman ini, yaitu ketertarikan Urs dan Christine terhadap lingkungan tempat tinggal mereka di Australia. Bayangan tentang keindahan Australia selalu melekat di benak mereka, seperti bayangan akan alam dan pantai-pantainya yang indah. Setelah dua bulan tinggal di Australia, mereka pun masih merasakan kebahagiaan yang besar, karena Australia adalah negara impian mereka dan Australia seperti yang dibayangkan sebelumnya.

2. Fase Krisis

Pada fase krisis, terdapat empat permasalahan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin. Fase krisis yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam roman *Weit weg im Outback* meliputi, permasalahan pekerjaan, permasalahan rasisme di Australia, permasalahan lingkungan tempat tinggal, dan kekhawatiran Urs di Australia.

Permasalahan pertama yaitu permasalahan pekerjaan. Christine yang mulanya bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit terkemuka di Swiss, belum bisa melanjutkan karirnya di Australia. Ia harus menjadi petugas kamar di sebuah Hotel. Sementara itu, setelah lelah seharian bekerja, Christine masih harus

belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tes dari AMA (*Australian Medical Association*).

Permasalahan kedua yaitu permasalahan rasisme di Australia. Permasalahan rasisme di Australia meliputi ketidakadilan yang terjadi pada AMA (*Australian Medical Association*), yang mengesampingkan pekerja medis dari negara-negara non-barat. Para imigran dari negara-negara non-barat seperti dari India, Pakistan, dan Iran yang mempunyai kemampuan sebaik imigran dari negara barat tidak jarang gagal dalam mendapatkan sertifikasi dari AMA (*Australian Medical Association*). Mereka terpaksa bekerja di bidang lain untuk dapat bertahan di Australia.

Permasalahan ketiga dalam roman ini, yaitu permasalahan lingkungan tempat tinggal. Di Australia Urs dan Christine tinggal di sebuah rumah kecil yang berhimpitan dengan rumah tetangganya. Hal ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami oleh Urs dan Christine. Tempat tinggal yang sempit membuat mereka merasa tidak nyaman.

Permasalahan keempat yaitu kekhawatiran Urs yang dialaminya di Australia, meliputi kekhawatirannya mengambil keputusan yang salah untuk tinggal di Australia. Australia adalah negara yang sangat jauh dari daerah asal mereka. Tinggal di tempat yang jauh dari keluarga membuat Urs meragukan keputusannya untuk pindah ke Australia. Hal-hal yang terjadi di Australia tidak selalu seperti yang dibayangkan sebelumnya. Ia dihadapkan dengan berbagai persoalan yang membuatnya selalu merasa khawatir.

3. Fase Penyesuaian dan Pemulihan

Dalam roman *Weit weg im Outback* disebutkan bahwa Urs dapat melalui fase krisis dengan baik dan mengalami fase ketiga dari gegar budaya, yaitu fase penyesuaian dan pemulihan.

Urs yang mulanya sering mengkhawatirkan hal-hal sepele menjadi lebih tenang dan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan. Berkat kegigihannya, Urs akhirnya mendapat gaji yang stabil dan kehidupan keluarganya di Australia berangsur-angsur membaik.

Disebutkan dalam roman *Weit weg im Outback* bahwa tidak semua tokoh dapat mengatasi fase krisis dengan baik. Para imigran dari negara non-barat belum bisa bekerja sebagai pegawai medis karena belum juga berhasil mendapatkan sertifikasi dari AMA (*Australian Medical Association*), sehingga mereka harus bekerja di bidang lain di Australia.

4. Fase Penguasaan

Fase penguasaan merupakan fase terakhir dari fase gegar budaya. Jika pendatang dapat melalui ketiga fase awal gegar budaya, berupa fase kegembiraan dan optimistik (*Honeymoon Period*), fase krisis, dan fase penyesuaian dan pemulihan, pendatang berada pada fase penguasaan.

Disebutkan dalam roman *Weit weg im Outback* bahwa keluarga Urs dapat melalui ketiga fase awal dari gegar budaya dan sampai pada fase penguasaan. Fase penguasaan dalam roman *Weit weg im Outback* ditandai dengan penguasaan pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal.

Christine yang bekerja sebagai petugas hotel akhirnya berhasil dalam tes dari AMA (*Australian Medical Association*) dan dapat kembali bekerja sebagai perawat di Australia. Berkat kegigihan Urs dan Christine, keluarga Urs akhirnya tidak harus tinggal di lingkungan yang sempit dan rumah yang kecil. Urs berhasil membangun rumah impiannya di Australia. Samuel dan David yang lahir dan besar di Australia tumbuh dengan baik dan diterima di sekolah terbaik di daerah tempat tinggal mereka. Keluarga Urs merasa bahwa Australia adalah rumah kedua dan mereka tidak ingin berpindah ke tempat lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Gegar budaya dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin” dapat disimpulkan sebagai berikut. Urs dan Christine mengalami keempat fase gegar budaya, yaitu fase kegembiraan dan optimistik, fase krisis, fase penyesuaian dan pemulihan, dan fase penguasaan.

Fase kegembiraan dan optimistik meliputi perasaan optimis Urs dan Christine untuk berpindah ke lingkungan baru, yaitu ke negeri impian mereka Australia dan ketertarikan mereka terhadap Australia.

Fase krisis yang dialami tokoh-tokoh dalam roman *Weit weg im Outback* terdapat empat permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain, permasalahan pekerjaan yang meliputi kesulitan imigran untuk bekerja pada bidangnya di Australia.

permasalahan kedua, yaitu permasalahan rasisme di Australia. Permasalahan rasisme di Australia ditunjukkan oleh AMA (*Australian Medical Association*) yang cenderung memilih imigran dari negara barat dibandingkan dari pada dari negara-negara non-barat. Permasalahan ketiga, yaitu permasalahan tempat tinggal. Meliputi sempitnya tempat tinggal Urs di Australia. Permasalahan keempat, yaitu kekhawatiran Urs akan hal-hal yang terjadi di Australia, meliputi kekhawatiran akan keputusan yang salah untuk pindah ke Australia.

Fase penyesuaian dan pemulihan dalam roman ini dialami oleh Urs. Ia mampu menyesuaikan diri dan mampu melalui fase krisis dengan baik. Urs mendapatkan gaji yang stabil dan ia tidak lagi mengkhawatirkan persoalan-persoalan kecil yang terjadi.

Fase penguasaan dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin dialami oleh keluarga Urs. Hal ini ditandai dengan Urs dan Christine yang tinggal lebih dari dua puluh tahun di Australia dan mendapatkan kewarganegaraan ganda. Keluarga Urs tidak ingin berpindah ke tempat lainnya dan merasa bahwa Australia adalah rumah bagi mereka.

Saran

Penelitian gegar budaya dalam roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan wawasan bagi peneliti baru, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman yang akan melakukan penelitian dalam bidang sastra.

Penelitian terhadap roman *Weit weg im Outback* karya Urs Walterlin tidak hanya dapat dianalisis dari segi gegar budaya saja, karena roman ini masih terbuka terhadap pendekatan-pendekatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jens, Chris. 2013. *CULTURE Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana dan Rakhmat. 1993. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samovar, Larry A., dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya (Communication Between Cultures)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Walterlin, Urs. 2013. *Weit weg im Outback*. Berlin: Ullstein Buchverlage GmbH.